



ANALISIS FAKTOR YANG MEMPENGARUHI TINGKAT FERTILITAS DAN MORTALITAS DI DESA JONO OGE KECAMATAN SIGI BIROMARU

Muh. Mukhlis Sudrajad

Program Studi Pendidikan Geografi, Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Geografi Universitas Tadulako

**Email : muhamadmukhlis2509@gmail.com*

Abstrak. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat fertilitas dan mortalitas di Desa Jono Oge. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode campuran (*mix method*), yang di mana data kualitatif dihimpun dari pengaruh faktor-faktor fertilitas dan mortalitas penduduk di Desa Jono Oge. Data yang digunakan pada penelitian ini berasal dari 21 responden masyarakat Dusun empat Desa Jono Oge. Analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah data mengenai usia, tingkat pendidikan pekerjaan dan jenis tempat tinggal. Hasil penelitian menunjukkan tingkat fertilitas di Desa Jono Oge sangat tinggi. Sedangkan tingkat mortalitas di Desa Jono Oge sangat rendah. faktor yang mempengaruhi tingkat fertilitas di Desa Jono Oge adalah adanya Produktivitas sumber daya manusia. Tingkat produktivitas tersebut diukur dari beberapa indikator seperti angka kelahiran kasar, angka kelahiran total dan jumlah fertilitas. Selain faktor fertilitas, faktor mortalitas dapat mempengaruhi jumlah penduduk di suatu daerah. Tingkat mortalitas diukur dari beberapa parameter di antaranya tingkat angka kematian kasar, angka kematian total dan jumlah kematian.

Kata Kunci — *Fertilitas, Mortalitas, Jumlah penduduk*

Abstract. *The purpose of this study was to analyze the factors that influence the level of fertility and mortality in Jono Oge Village. The method used in this study is a mixed method, in which qualitative data is collected from the influence of fertility and mortality factors on the population in Jono Oge Village. The data used in this study came from 21 respondents from the Dusun four community in Jono Oge Village. The analysis used in this study is data regarding age, level of education, occupation and type of residence. The results showed that the fertility rate in Jono Oge Village was very high. Meanwhile, the mortality rate in Jono Oge Village is very low. factors that affect the level of fertility in the village of Jono Oge is the productivity of human resources. The productivity level is measured from several indicators such as crude birth rate, total birth rate and total fertility. In addition to fertility factors, mortality factors can affect the population in an area. The mortality rate is measured from several parameters including the crude death rate, the total mortality rate and the number of deaths.*

Keyword — *Fertilities, Mortalities, Total population*

PENDAHULUAN

Jumlah penduduk yang besar dan berkualitas tinggi menjadikannya aset yang sangat berguna untuk pembangunan. Sebaliknya jika jumlah penduduk banyak dan kualitasnya rendah



akan menjadi faktor penghambat pembangunan. Jika jumlah penduduk terlalu besar dan tidak diimbangi dengan adanya sumber daya manusia yang baik, maka akan lebih banyak lagi sumber daya yang terserap untuk memenuhi kebutuhan konsumsi. Keadaan ini berdampak pada munculnya berbagai masalah sosial ekonomi penduduk, seperti kemiskinan, taraf hidup yang rendah, pendidikan yang rendah dan kondisi lingkungan yang menurun. Besarnya jumlah penduduk Indonesia tidak berbanding lurus dengan kualitas penduduknya. Pada tahun 2010, peringkat Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Indonesia berada di bawah 100 besar dunia, menempatkannya di peringkat 125 dari 169 negara dengan IPM 72,27. Dibandingkan negara-negara ASEAN, IPM Indonesia hanya menempati urutan ke-6 setelah Singapura, Brunei, Malaysia, Thailand, dan Filipina (BPS, 2012). Dokumen Internasional Conference on Population and Development (ICPD), yang disepakati oleh 179 negara pada tahun 1994, menyatakan bahwa masalah kependudukan dunia harus segera diselesaikan. Isu-isu tersebut antara lain pertumbuhan penduduk yang tinggi, IMR dan CMR yang tinggi, fertilitas dan Keluarga Berencana, kesehatan reproduksi dan ibu hamil, akses pendidikan yang terbatas, masalah lansia, imigrasi dan urbanisasi. Kematian merupakan salah satu studi yang paling menarik karena selalu menjadi salah satu tujuan pembangunan manusia nasional (UNFPA, 2004).

Pertumbuhan penduduk merupakan masalah besar bagi negara berkembang seperti Indonesia. Masalah kependudukan merupakan salah satu masalah yang dihadapi hampir semua negara berkembang di dunia, terutama karena tingkat fertilitas yang tinggi. pertumbuhan penduduk yang tinggi mempengaruhi banyak bidang kehidupan. Pertumbuhan penduduk tertahan oleh upaya untuk mengekang kesuburan dan kematian anak. Fertilitas (kesuburan) adalah hasil reproduksi nyata (bayi lahir hidup) dari seorang wanita atau sekelompok wanita (Lembaga Demografi UI, 2013). Kelahiran merupakan unsur pertumbuhan penduduk yang mendorong pertumbuhan penduduk. Laju pertumbuhan penduduk sangat berguna dalam memprediksi masa depan penduduk suatu wilayah. Mengetahui jumlah orang yang datang juga memberikan gambaran tentang kebutuhan pokok penduduk (Marlina, dkk., 2017).

Fertilitas adalah peristiwa biologis yang ada keterkaitannya dengan ilmu demografi dan kesehatan. Fertilitas ini tidak selalu dipandang sebagai hal yang membahagiakan, melainkan fertilitas ini dapat dipandang sebagai peristiwa yang kompleks yang penuh dengan problematik. Faktor fertilitas mempunyai korelasi positif dengan laju pertumbuhan penduduk di suatu wilayah dari setiap waktunya dan memiliki perubahan yang sifatnya meningkat. Fertilitas dalam istilah demografi merupakan hasil reproduksi yang nyata dari seorang wanita atau kelompok wanita atau dengan kata lain fertilitas merupakan banyaknya bayi yang lahir hidup. Permasalahan kependudukan terus meresahkan pemerintah dan para pakarnya. Problematik fertilitas seperti kematian bayi, kematian maternal, dan *stunting* terus timbul mengingat banyaknya jumlah penduduk Indonesia yang mana mencapai 237,6 juta jiwa. Permasalahan ini jika tidak diimbangi dengan perencanaan yang baik sehingga mengakibatkan banyak masalah yang lebih serius.

Proses demografi memiliki tiga komponen yang mempengaruhi struktur kependudukan: kelahiran (fertilitas), angka kematian (mortalitas), dan mobilisasi penduduk. Tinggi rendahnya angka kematian penduduk di suatu wilayah tidak hanya mempengaruhi pertumbuhan penduduk,



tetapi juga status kesehatan penduduk di wilayah tersebut. Kematian (mortalitas) secara umum adalah peristiwa hilangnya tanda-tanda kehidupan secara permanen dan dapat terjadi setiap saat setelah kelahiran anak hidup. Selain itu dikenal juga istilah morbiditas yang artinya penyakit. Pada umumnya orang mengalami sakit dan kesakitan sehingga pada akhirnya mengalami peristiwa yang disebut kematian. Melalui Undang-undang No. 10 tahun 1992, pemerintah telah melaksanakan kebijakan untuk menurunkan angka kematian anak dengan mengatur hubungan antara pertumbuhan penduduk dengan kesejahteraan keluarga. Undang-undang tersebut menyampaikan pengertian bahwa pembangunan kependudukan terdiri dari tiga dimensi: kuantitas penduduk, kualitas penduduk, dan migrasi penduduk. Pada tahun 1990, Departemen Kesehatan menetapkan kematian bayi sebagai indikator umum kesehatan masyarakat untuk kemajuan nasional. WHO juga menggunakan angka kematian bayi untuk melacak kemajuan kesehatan di setiap negara. di negara berkembang, rata-rata 1 dari 10 bayi lahir mati sebelum mencapai usia satu tahun. Kematian bayi tidak hanya tergantung pada besarnya masalah kesehatan yang menyebabkan kematian bayi, seperti diare, infeksi saluran pernapasan, gizi buruk, penyakit menular tertentu, dan penyakit antenatal, tetapi juga pada kesehatan ibu, kesehatan lingkungan, dan secara umum tingkat sosial dan ekonomi masyarakat. Baik dinegara maju maupun di Negara berkembang terdapat hubungan yang terbalik antara kesehatan bayi dengan kondisi ekonomi orang tua (Mantra, 2000:127).

Tingkat kematian penduduk selama periode waktu tertentu dapat mempengaruhi proses pembangunan ekonomi di masa depan. Minimnya kuantitas dan rendahnya kualitas sumber daya manusia di suatu negara dapat menjadi kendala bagi negara itu sendiri untuk melakukan pembangunan ekonomi. Apalagi hubungan antara pembangunan ekonomi dan kematian penduduk memiliki efek timbal balik (Suryaningsih, 2017). Peran manusia dan teknologi dalam menentukan pertumbuhan telah mengalami perdebatan untuk jangka waktu yang lama. Tingkat mortalitas penduduk atau dalam hal ini tingkat kematian ibu memiliki pengaruh penting terhadap pembangunan atau pertumbuhan ekonomi di suatu daerah (Suryaningsih, 2017). Kematian atau mortalitas merupakan aspek penting karena memiliki efek negatif dan signifikan pada pertumbuhan ekonomi. Tingkat mortalitas orang dewasa yang tinggi pada aspek perkembangan pelaku ekonomi untuk berinvestasi lebih sedikit yang akan berdampak pada penurunan pertumbuhan ekonomi atau minimal tingkat kematian orang dewasa yang tinggi telah menghambat pengembangan pertumbuhan ekonomi negara dan yang paling buruk hubungan yang negatif antara kematian atau mortalitas dan pertumbuhan dapat menyebabkan kemiskinan. Aspek kunci yang mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia (IPM) adalah kualitas hidup perempuan. Rendahnya kualitas hidup perempuan juga menurunkan indeks pembangunan manusia dan keberhasilan pembangunan masyarakat (Amin Pujianti, 2012). Kematian ibu merupakan masalah utama bagi negara berkembang. Artinya, kemampuan memberikan pelayanan kesehatan masih memerlukan peningkatan kesehatan yang komprehensif dan berkualitas. Angka kematian ibu global (AKI) adalah 210 per 100.000 kelahiran hidup, AKI di negara berkembang 230 per 100.000 kelahiran hidup, dan AKI di negara maju 16 per 100.000 melahirkan. Asia timur memiliki angka kematian ibu 33 per 100.000 kelahiran, Asia selatan 190 per 100.000 kelahiran, Asia Selatan 10 per 100.000 kelahiran, Asia Tenggara 10 per 100.000 kelahiran, dan Asia barat 7 per 100.000 kelahiran (World Health Organization, 2014).

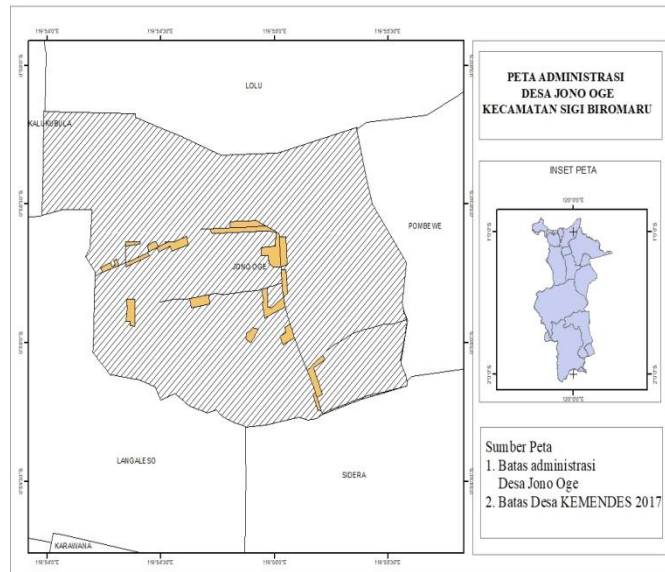


Desa Jono Oge adalah salah satu desa yang berada di Kecamatan Sigi Biromaru. Desa Jono Oge merupakan desa dengan tingkat pengaruh fertilitas dan mortalitas yang berpengaruh. Hal itu disebabkan Desa Jono Oge merupakan salah satu desa yang terdampak bencana alam likuefaksi pada tahun terakhir. Hal itu menyebabkan berkurangnya penduduk di Desa Jono Oge termasuk data kematian. Tingkat angka fertilitas dan mortalitas sangat berpengaruh terhadap jumlah penduduk di desa ini. Pada tahun terakhir di tahun 2021 angka kelahiran di Desa Jono Oge berjumlah 59 penduduk/jiwa sedangkan pada angka kematian pada tahun terakhir di tahun 2021 berjumlah satu orang.

Dari kedua faktor di atas yakni angka kelahiran dan angka kematian merupakan faktor yang sangat berpengaruh terhadap kondisi penduduk. Akan tetapi angka kelahiran yang ditunjukkan pada data di atas mengalami peningkatan yang signifikan. Sedangkan pada angka kematian angka yang ditunjukkan mengalami penurunan pada tahun terakhir yakni pada tahun 2019 dan tahun 2020. Peningkatan laju penduduk sangat berdampak positif dan negatif di Desa Jono Oge. Oleh karena itu perlu adanya pengendalian dan stimulasi mengenai laju pertumbuhan penduduk di Desa Jono Oge.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Penelitian deskriptif kuantitatif mengumpulkan data kuantitatif dan menyelidiki apa yang dinyatakan dalam bentuk angka dan tabel, namun dalam penelitian ini juga terdapat data kualitatif yang mendukungnya, seperti kata-kata atau kalimat yang tersusun dalam angket, kalimat hasil konsultasi atau wawancara antara peneliti dan responden. Penelitian ini dilakukan di Desa Jono Oge Kecamatan Sigi Biromari Kabupaten Sigi Sulawesi Tengah. Teknik yang digunakan adalah dengan teknik wawancara langsung kepada responden menggunakan kuesioner untuk mendapat data-data yang terkait dengan penelitian. Pada penelitian dilakukan di Dusun empat Desa Jono Oge dengan jumlah responden 21 orang. Analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah kesesuaian masyarakat di Desa Jono Oge, tingkat pengaruh fertilitas dan mortalitas terhadap kondisi masyarakat di Desa tersebut. Analisis tersebut dihasilkan dari data wawancara langsung kepada masyarakat di Desa Jono Oge mengenai kondisi masyarakat di antaranya usia, pekerjaan, penghasilan dari pekerjaan, kepemilikan lahan sumber kehidupan dan antisipasi bencana alam di Desa Jono Oge.



Gambar 1. Lokasi penelitian
 Sumber: Batas desa Kemendes, 2017

HASIL DAN PEMBAHASAN

Fertilitas

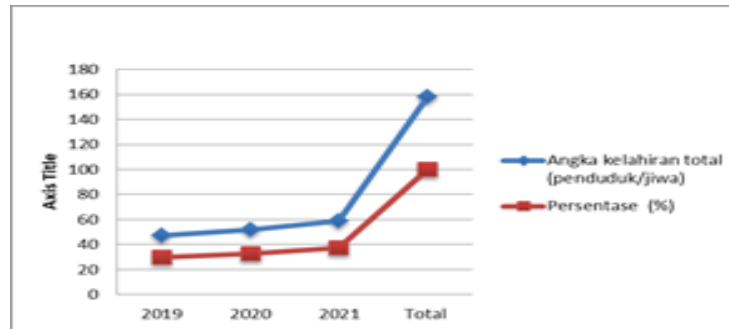
Angka Kelahiran Total atau yang biasa disebut dengan *Total Fertility Rate* (TFR) adalah indikator untuk pembandingan keberhasilan antarwilayah dalam melaksanakan pembangunan sosial ekonomi. *Total Fertility Rate* juga bisa menunjukkan tingkat keberhasilan suatu program perencanaan pembangunan manusia dengan analisis tren melalui asumsi-asumsi tertentu. Desa Jono Oge merupakan desa yang memiliki tingkat TFR atau *Total Fertility Rate* yang cukup tinggi yang dalam cakupan desa. Pada tahun terakhir di tahun 2021 angka TFR atau angka kelahiran total di Desa Jono Oge berjumlah 59 penduduk/jiwa. Hal itu tidak menutup kemungkinan adanya perkembangan angka kelahiran didesa tersebut. Menurut BPS (2011), nilai TFR yang tinggi mencerminkan rata-rata usia kawin yang rendah, tingkat pendidikan rendah terutama wanitanya, dan tingkat sosial ekonomi yang rendah (tingkat kemiskinan tinggi).

Tahun	Angka kelahiran total (penduduk/jiwa)	Persentase (%)
2019	47	29,8
2020	52	32,9
2021	59	37,3
Total	158	100

Tabel 1. Persentase Angka kelahiran di Desa Jono Oge
 Sumber: Hasil olah data, 2022



Perkembangan jumlah penduduk dilihat dari total angka kelahiran di wilayah tertentu. Pada tabel di atas merupakan angka total kelahiran di Desa Jono Oge pada tiga tahun terakhir. Pada tahun 2019 jumlah angka kelahiran total memiliki jumlah yaitu 47 jiwa/penduduk dengan persentase 29,8 persen. Sedangkan angka kelahiran total pada tahun 2020 di Desa Jono Oge berjumlah 52 jiwa dengan persentase 32,9 persen. Sedangkan pada tahun 2021 total angka kelahiran di Desa Jono Oge berjumlah 59 orang dengan persentase 37,3 persen.



Gambar 2. Tingkat persentase angka fertilitas di Desa Jono Oge

Sumber: hasil olah data, 2021

Dari total hasil persentase di tiga tahun terakhir yakni pada tahun 2019, 2020 dan 2021 angka kelahiran total di Desa Jono Oge mengalami peningkatan. Hal itu dikarenakan meningkatnya angka usia produktif di Desa Jono Oge. Pada tahun 2021 jumlah perempuan di Desa Jono Oge 1447 jiwa. Angka yang cukup tinggi tersebut memungkinkan adanya lonjakan pada tingkat kelahiran di Desa Jono Oge.

Mortalitas

Mortalitas di Indonesia secara umumnya dinyatakan dalam angka kematian kasar (*Crude Death Rate/CDR*). Besarnya *Crude Death Rate* adalah jumlah kematian pada suatu tahun tertentu setiap 1000 penduduk pada pertengahan tahun. *Crude Death Rate* memberikan informasi tentang kematian penduduk suatu negara tanpa memperhitungkan usia, jenis kelamin, dan kriteria tertentu melainkan keadaan kematian secara umum.

Tahun	Total angka kematian (jiwa)	Persentase (%)
2019	3	30
2020	6	60
2021	1	10
Total	10	100

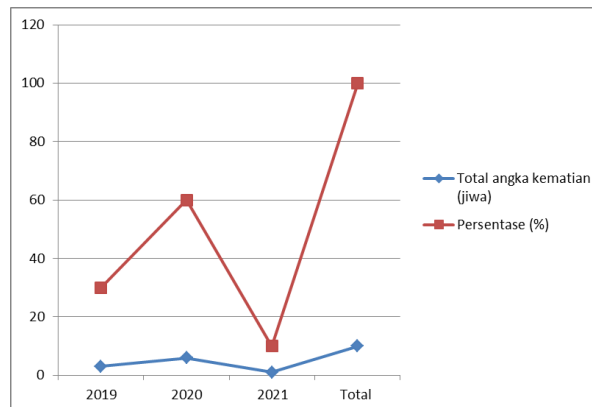
Tabel 2. Total angka kematian Desa Jono Oge

Sumber: hasil olah data, 2021

Total angka kematian merupakan jumlah angka hilangnya nyawa pada jiwa seseorang. Dari tabel di atas merupakan data angka kematian bayi pada tiga tahun terakhir yaitu pada tahun 2019, 2020, dan tahun 2021. Angka kematian bayi diklasifikasikan pada umur anak usia 0-5



tahun. Pada tahun 2019 data angka kematian di Desa Jono oge sebanyak tiga jiwa. Pada tahun 2020 angka kematian bayi mengalami peningkatan jumlah jiwa yaitu berjumlah 6 jiwa. Pada tahun 2021 total angka kematian di Desa Jono Oge sebanyak 1 jiwa. Pada tahun 2021 tingkat angka kematian di Desa Jono Oge mengalami penurunan jumlah angka kematian dibandingkan tahun-tahun terakhir. Angka kematian merupakan salah satu faktor yang sangat berpengaruh terhadap jumlah penduduk di wilayah tertentu.



Gambar 3. Persentase angka kematian desa Jono Oge

Sumber: Hasil olah data, 2021

Dari tabel di atas menunjukkan tingkat persentase jumlah kematian di Desa Jono Oge. Persentase tingkat kematian dengan persentase tertinggi terjadi pada tahun 2020 yaitu 60% sedangkan pada tahun 2021 merupakan total angka kematian terendah yaitu 10% sedangkan pada tahun 2019 persentase angka kematian di Desa Jono Oge yaitu 30%. Penurunan angka kematian kasar yang terjadi mengindikasikan semakin membaiknya pelayanan kesehatan baik secara kualitas maupun secara kuantitas. Hal demikian sesuai dengan pendapat yang dikemukakan Iskandar (1977) bahwa usaha meningkatkan fasilitas kesehatan baik secara kualitas maupun kuantitas akan berpengaruh terhadap jumlah kematian. Selain itu, jumlah kematian juga dapat dipengaruhi oleh program kesehatan yang sedang berlaku di masyarakat (Tukiran, 2010).

Tingkat Angka Kelahiran Dan Kematian

Jumlah kelahiran merupakan nilai yang menyatakan banyaknya peristiwa kelahiran di suatu wilayah. Jumlah kelahiran dapat digunakan sebagai variabel perhitungan Angka Kelahiran Kasar (CBR), Angka Kelahiran menurut Umur (ASFR), Angka Kelahiran Total (TFR), Angka Reproduksi Kasar (GRR), dan Angka Reproduksi Neto (NRR). Faktor yang mempengaruhi tinggi rendahnya fertilitas dapat dibagi menjadi dua, yaitu faktor demografi dan faktor non demografi. Komponen faktor demografi antara lain struktur umur atau komposisi ,struktur perkawinan, umur kawin pertama, paritas, disrupsi perkawinan, dan proporsi yang kawin. Sedangkan faktor non-demografi antara lain keadaan ekonomi penduduk, tingkat pendidikan, perbaikan status perempuan, urbanisasi dan industrialisasi. Sedangkan mortalitas Mortalitas merupakan bagian dari kajian kependudukan yang menarik untuk dibahas karena selalu menjadi salah satu target dalam pembangunan manusia suatu Negara.

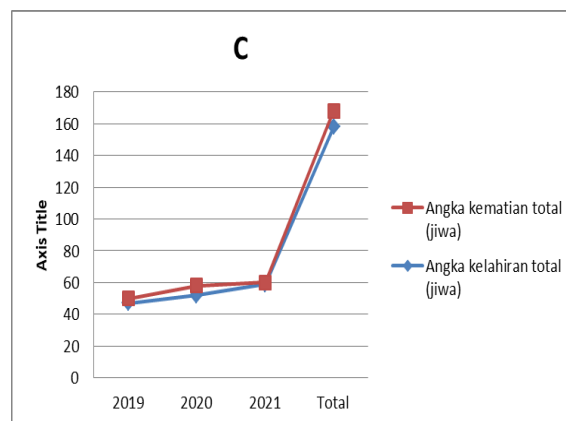


Tahun	Angka kelahiran total (jiwa)	Angka kematian total (jiwa)
2019	47	3
2020	52	6
2021	59	1
Total	158	10

Tabel 3. Total angka kelahiran dan kematian

Sumber: hasil olah data, 2021

Dari tabel di atas merupakan total angka kelahiran dan kematian pada tiga tahun terakhir yaitu pada tahun 2019, 2020 dan 2021. Pada tahun 2021 total angka kelahiran terbanyak di tiga tahun tersebut, sedangkan total angka kematian ditahun 2021 merupakan total angka kematian terendah di tiga tahun terakhir yaitu pada tahun 2019, 2020 dan tahun 2021.



Gambar 4. Persentase angka kelahiran dan kematian Desa Jono Oge

Sumber: hasil olah data, 2021

Angka kematian total terbanyak terjadi pada tahun 2020 yaitu berjumlah 6 jiwa sedangkan pada tahun 2020 jumlah total angka kelahiran di Desa Jono Oge berjumlah 52 jiwa. Pada tahun 2019 angka kelahiran total di Desa Jono Oge merupakan angka terendah di tiga tahun terakhir yaitu 47 jiwa, sedangkan pada total angka kematian berjumlah 3 jiwa.

KESIMPULAN

Proses demografi memiliki tiga komponen, yaitu kelahiran (fertilitas), kematian (mortalitas), dan mobilisasi penduduk yang berpengaruh pada struktur penduduk. Tinggi rendahnya mortalitas penduduk di suatu daerah tidak hanya mempengaruhi pertumbuhan penduduk, namun juga tingkat kesehatan penduduk di daerah tersebut. Yang dimaksud dengan mati adalah peristiwa hilangnya semua tanda-tanda kehidupan secara permanen, yang bisa



terjadi setiap saat setelah kelahiran hidup. Selain mortalitas, dikenal istilah morbiditas yang berarti sebagai penyakit atau kesakitan. Desa Jono Oge merupakan desa yang memiliki tingkat TFR atau *Total Fertility Rate* yang cukup tinggi yang dalam cakupan desa. Pada tahun terakhir di tahun 2021 angka TFR atau angka kelahiran total di Desa Jono Oge berjumlah 59 penduduk/jiwa. Hal itu tidak menutup kemungkinan adanya perkembangan angka kelahiran didesa tersebut. Total angka kelahiran dan kematian di Desa Jono Oge Dari tabel di atas merupakan total angka kelahiran dan kematian pada tiga tahun terakhir yaitu pada tahun 2019, 2020 dan 2021. Pada tahun 2021 total angka kelahiran terbanyak di tiga tahun tersebut, sedangkan total angka kematian ditahun 2021 merupakan total angka kematian terendah di tiga tahun terakhir yaitu pada tahun 2019, 2020 dan tahun 2021. Dari total hasil persentase di tiga tahun terakhir yakni pada tahun 2019, 2020 dan 2021 angka kelahiran total di Desa Jono Oge mengalami peningkatan. Hal itu dikarenakan meningkatnya angka usia produktif di Desa Jono Oge. Pada tahun 2021 jumlah perempuan di Desa Jono Oge 1447 jiwa. Angka yang cukup tinggi tersebut memungkinkan adanya lonjakan pada tingkat kelahiran di Desa Jono Oge.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfana, Muhammad Arif Fahrudin , Widha Ayu Nur Permata Hanif dan Maulida Iffani. (2015). *Mortalitas di Indonesia (Sejarah Masa Lalu dan Proyeksi ke Depan)*. Seminar Nasional dan PIT IGI XVIII 2015.
- Badan Pusat Statistik [BPS]. *Indeks Pembangunan Manusia 2010- 2011*. Jakarta: BPS. 2012.
- Ismail, Ageng Wahyudin dan Emi Maimunah. *Faktor Yang Mempengaruhi Fertilitas Di Kelurahan Tanjung Raya Kecamatan Kedamaian Kota Bandar Lampung*. 2016. JEP- Vol. 5, N0 3. Hal 273-292.
- Mahendra, A.(2017). *Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi fertilitas di Indonesia*. JRAK – Vol. 3 No. 2. Hal 223-242.
- Mantra. 2000. *Demografi Umum*. Yogyakarta : Pustaka pelajar
- Marlina, Sri, Elyn Normelani, Karunia Puji Hastuti. (2017). *Faktor-faktor yang mempengaruhi fertilitas di kelurahan pekauman kecamatan banjarmasin selatan*. JPG (Jurnal Pendidikan Geografi) Volume 4 No 2 Maret 2017 Halaman 35-42.
- Oktavia, Windi Yohana, Tri Sukirno Putro Lapeti Sari. (2014). *Pengaruh tingkat pendidikan, struktur umur dan kematian bayi terhadap fertilitas di Kota Pekanbaru*. JOM FEKON Vol. 1 No. 2. Hal 1-15.
- Prayanti Novi, dkk. (2021). *Faktor-faktor yang mempengaruhi fertilitas di Kampung Keluarga Berencana (KB) di Kecamatan Muara Bulian Kabupaten Batanghari*. Jurnal Paradigma Ekonomika Vol.16. No.3. hal. 425-436.
- Pujiati, Amin. 2012. *Kausalitas Antara Fundamental Ekonomi Daerah dan Peran Wanita dalam Pembangunan*. Jurnal Ekonomi Pembangunan Volume 13, Nomor 1, Juni 2012, hlm.46-61
- Rifqy, Muhammad. (2015). *Analisis Fertilitas di Provinsi Papua Barat Tahun 2015 dan 2020 Berdasarkan Data Proyeksi Penduduk Indonesia 2015-2045 Hasil SUPAS 2015*. Departemen Geografi Lingkungan, Universitas Gadjah Mada.
- Suryaningsih, Riyani. (2017). *Analisis Pengaruh Faktor Sosial Ekonomi terhadap Tingginya Mortalitas Penduduk*. Economics Development Analysis Journal. 6 (4) hal 458-468.



- UNFPA. Programme of Action - Adopted at the International Conference on Population and Development, Cairo, 5-13 September 1994. New York: United Nations Population Fund. ISBN 0-89714-696-4
- UU No. 10 Tahun 1992 tentang Perkembangan Kependudukan Dan Pembangunan Keluarga Sejahtera
- Wicaksono, Febri dan Dhading Mahendra. (2016). Determinan fertilitas: suatu pendekatan multilevel. *Jurnal Ilmiah widya*. Volume 3 Nomor 3 hal. 134-139.
- World Health Organization. (2014). *International Statistical Classification of Disease and Related Health Problems*.